

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 9, December 2023, Halaman 119-121
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10459810>

Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Melalui Bank Sampah Di Desa Salam, Gebang, Purworejo

Recika Ranna Harayo^{1*}, Dwi Nuril Hidayati², Fenny Nurlaelasari³, Nur Ngazizah⁴
¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Purworejo
 E-mail: recikaranna@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan barang bekas yang sudah tidak digunakan kembali oleh masyarakat. Sampah dianggap tidak memiliki nilai guna, sehingga sering kali dianggap sepele oleh kalangan Masyarakat. Bank Sampah Sejahtera merupakan salah satu tempat pengumpulan sampah dari warga sekitar yang didirikan pada tahun 2020 serta dikelola oleh pemuda warga Desa Salam untuk menciptakan lingkungan yang asri dan mengelola sampah agar memiliki nilai ekonomis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh Bank Sampah Sejahtera melaksanakan kegiatan pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi salah satunya pelatihan pembuatan bunga dari sampah plastik kresek. Manfaat yang didapatkan yaitu lingkungan asri, tidak membuang sampah sembarangan, dan membuka lapangan pekerjaan

Kata Kunci : Bank sampah sejahtera, Pengelolaan sampah, Nilai ekonomi

Abstract

Trash is used goods that are no longer used by the community. Waste is considered to have no use value, so it is often considered trivial by society. The Sejahtera Waste Bank is a place to collect waste from local residents which was established in 2020 and is managed by young residents of Salam Village to create a beautiful environment and manage waste so that it has economic value. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Qualitative descriptive research is a research approach by collecting data sourced from interviews and documentation. The results obtained by Bank Sampah Sejahtera carry out waste processing activities into handicrafts that have economic value, one of which is training in making flowers from plastic plastic waste. The benefits obtained are a beautiful environment, no littering, and opening up employment opportunities.

Keywords : Prosperous waste bank, Waste management, Economic value

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Sampah merupakan barang bekas yang sudah tidak digunakan kembali oleh masyarakat. Sampah dianggap tidak memiliki nilai guna, sehingga sering kali dianggap sepele oleh kalangan masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat (Hutgalung & Senjaya, 2021) yang menyatakan bahwa sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai dari hasil proses produksi, baik industri maupun rumah tangga. Keberadaan sampah sendiri menjadi masalah besar di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang sampah terbesar di dunia. Berdasarkan sumber publikasi dari salah satu stasion televisi nasional, menurut Jambeck tahun 2015 Indonesia dikatakan sebagai penyumbang sampah terbesar ke dua setelah China dengan volume 187,2 juta ton/tahun. Hal ini dibuktikan bahwa Indonesia sendiri memproduksi sampah sekitar 175 ribu ton/hari yang berarti bahwa perorang menghasilkan sampah 0,7 kg setiap harinya (Juniarti, 2020)

Permasalahan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu banyaknya jumlah penduduk sehingga berakibat pada volume sampah yang dihasilkan besar, terbatasnya tempat pembuangan sampah, belum maksimalnya institusi pengelola sampah, dan tingkat pelayanan sampah yang masih rendah (Avitadira & Indrawati, 2023). Selain itu (Sari, 2023) juga berpendapat bahwa ada beberapa hal yang menjadi penyebab banyak sampah di Indonesia, diantara lain yaitu meningkatnya anggaran

operasi pengelolaan sampah, sistem pengelolaan sampah yang salah, minimnya lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan rendahnya kesadaran serta partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Faktor terbesar dalam permasalahan sampah sendiri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana seharusnya mengelola sampah. Pengelolaan sampah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi banyaknya jumlah limbah sampah. Pengelolaan sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang dapat terurai secara alami maupun dengan campur tangan manusia. Sampah organik digolongkan menjadi dua jenis yaitu organik kering dan organik basah, contohnya seperti sampah rumah tangga dan sampah dedaunan kering. Sampah anorganik sampah berasal dari tumbuhan dan hewan yang tidak mudah membusuk. Contohnya seperti botol kaleng, botol kaca, plastik, kertas dan pembungkus makanan (Rohyani.,dkk, 2021).

Pengolahan sampah jika dikelola dengan baik akan menjadi nilai jual yang tinggi dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga, selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan serta dapat berkontribusi terhadap lingkungan disekitarnya (Darliani.,dkk, 2022). Bank sampah merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pengolahan sampah di kalangan masyarakat dengan polan insentif ekonomi (Ruchan & Istanti, 2020). Bank sampah dibentuk dengan tujuan untuk membantu mengani pengolahan sampah di Indonesia, untuk membangun kesadaran masyarakat agar membengkan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih, untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang dapat berguna dalam masyarakat, seperti membuat kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis (Ariefnahnoor & Surya, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkunjung ke Bank Sampah Sejahtera desa Salam, Gebang, Purworejo pada tanggal 13 Oktober 2023.

HASIL

Bank Sampah Sejahtera merupakan salah satu tempat pengumpulan sampah dari warga sekitar yang didirikan pada tahun 2020 serta dikelola oleh pemuda warga Desa Salam untuk menciptakan lingkungan yang asri dan mengelola sampah agar memiliki nilai ekonomis. Kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Sejahtera yaitu pengambilan sampah dari warga, pemilahan sampah, penimbangan sampah, pencatatan hasil, serta pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi. Tujuan didirikan Bank Sampah Sejahtera di Desa Salam yaitu untuk mengurangi volume sampah yang terbuang, menumbuhkan jiwa wirausaha, dan membangun masyarakat untuk memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Proses pengambilan sampah yang dilakukan bank sampah sejahtera diusahakan sampah sudah terpilah, seperti sampah botol dijadikan satu dengan botol, sampah plastik dijadikan satu dengan plastik, dan sebagainya. Untuk jenis sampah besi, kertas (kertas buram, hvs, koran dan kertas semen), plastik (plastik bening, warna, plastik kresek warna sablon), dan kaca sudah dipilah dari warga. Setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda-beda. Sampah tembaga dijual dengan harga paling mahal 1 kilo sampai Rp. 50.000 ke atas dan untuk sampah yang paling murah yaitu sampah plastik warna dan botol kaca dengan harga Rp. 500. Pengambilan sampah yang dilakukan di Bank Sampah Sejahtera di Desa Salam teknisnya lebih fleksibel tergantung banyaknya sampah yang di dapat oleh warga perdawis (Dasa Wisma). Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dengan adanya Bank Sampah Sejahtera ini lingkungan menjadi lebih asri, lebih terjaga, tidak ada yang membakar sampah sembarangan, dan tidak ada yang menimbun sampah. Masyarakat juga memperoleh penghasilan dari bank sampah karena sampah yang tadinya dianggap sepele ternyata memiliki nilai jual.

Dalam mengurangi jumlah sampah plastik yang semakin banyak salah satunya dengan dibutuhkan pelatihan pembuatan bunga dari sampah plastik kresek. Dengan memanfaatkan limbah plastik dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat karena dari barang tidak terpakai dapat dibuat menjadi produk baru yang dapat dijual dengan harga yang tinggi. Bank Sampah Sejahtera

memiliki pelatihan pada warga-warga untuk membuat kerajinan dari sampah plastik warna. Pelatihan ditujukan kepada ibu-ibu PKK dari desa yang mengadakan program kegiatan. Dengan mengembangkan kreativitas menggunakan limbah plastik, dapat berwirausaha dan menjalankan bisnis baru yaitu membuat bunga dari sampah untuk mengurangi sampah limbah plastik. Hasil kreativitas dari limbah plastik yang dibuat oleh ibu PKK dipromosikan melalui sisial media IG.

Selama bank sampah sejahtera berdiri tentunya mengalami kendala seperti terkadang ada beberapa orang warga yang hilang kwitansi padahal dari awal sudah dibuat perjanjian ketika kwitansi hilang resiko uang tidak kembali secara utuh akan tetapi sesuai dengan catatan dibuku besar. Sehingga menjadikan beberapa davis merasa kecewa dan semangat mereka menurun untuk setor sampah. Kendala yang lain pada sarana prasarannya seperti kendaraan bermotor untuk mengangkut sampah dari warga menuju bank sampah sejahtera belum ada sehingga masih menggunakan kendaraan pribadi dari pengurus bank sampah.

SIMPULAN

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Sejahtera merupakan salah satu tempat pengumpulan sampah dari warga sekitar yang didirikan pada tahun 2020 serta dikelola oleh pemuda warga Desa Salam untuk menciptakan lingkungan yang asri dan mengelola sampah agar memiliki nilai ekonomis. Kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Sejahtera yaitu pengambilan sampah dari warga, pemilahan sampah, penimbangan sampah, pencatatan hasil, serta pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi salah satunya pelatihan pembuatan bunga dari sampah plastik kresek. Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dengan adanya Bank Sampah Sejahtera ini lingkungan menjadi lebih asri, lebih terjaga, tidak ada yang membakar sampah sembarangan, tidak ada yang menimbun sampah dan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat karena dari barang tidak terpakai dapat dibuat menjadi produk baru yang dapat dijual dengan harga yang tinggi.

REFERENSI

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30.
- Avitadira, K., & Indrawati, N. (2023). Upaya Mengatasi Permasalahan Sampah di DKI Jakarta Tahun 2021: Tinjauan Collaborative Governance. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 49-69.
- Darliani, A., Mauvizar, E., & Wirda, W. (2023). Pengolahan sampah organik menjadi barang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 422-426.
- Hutgalung, R. S., & Senjaya, O. (2021). Pengelolaan dan Dinamika Sampah di Desa Ulekan Kabupaten Karawang Di Tinjau Dari Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah. *Wajah Hukum*, 5(2), 442-447.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40.
- Rohyani, I. S., Rusady, K. S. W., Hafizzudin, M., Juliani, D., Yanti, N. W. Y., Permatasari, B. K., ... & Rosdiana, B. M. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Penanganan Limbah di Desa Penimbung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 410-414.
- Ruchan, S., & Istanti, E. (2020). Pengolahan sampah melalui bank sampah guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. *EKONOMIKA* 45, 2(2), 109-118.
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 268-276.